

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DI SMAN 9 YOGYAKARTA

CULTURAL-BASED CHARACTER EDUCATION STRATEGY IN SMAN 9 YOGYAKARTA

Oleh:

Alvira Pranata (12110244003), Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
alvirapranata@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidikan karakter berbasis budaya di SMAN 9 Yogyakarta. Pada penelitian ini berfokus pada (1) program sekolah dalam pendidikan karakter berbasis budaya (2) strategi pendidikan karakter di sekolah dan (3) faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Objek dari penelitian ini adalah strategi pendidikan karakter berbasis budaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dengan cara (1) program sekolah dalam pendidikan karakter berbasis budaya dengan (a) program sekolah berbasis seni dan budaya, (b) budaya sekolah, (c) pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan (d) program pengembangan diri di sekolah (2) Strategi pendidikan karakter di sekolah mengacu pada strategi keteladanan (*modelling*), pengajaran (*teaching*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*) yang diimplementasikan di dalam strategi program sekolah dalam pendidikan karakter berbasis budaya. (3) Faktor pendukung pendidikan karakter berbasis budaya yaitu kebijakan sekolah, lingkungan yang mendukung, sarana prasarana dan komite sekolah, sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah yaitu ketidaksiapan pelaksanaan program, partisipasi warga sekolah dan lahan sekolah yang kurang luas.

Kata Kunci : *sekolah berbasis budaya, strategi, pendidikan karakter*

Abstract

This research was intended to describe cultural based character education strategy in SMAN 9 Yogyakarta. The research focused on (1) school program in cultural based character education, (2) character education strategy in school and (3) factors supporting and hampering cultural based character education in school.

This is descriptive qualitative research with research subjects of school principal, teacher and students. Object of the research was cultural based character education strategy. Data was collected with observation, interview and documentation. Data was analyzed with data reduction, data display and conclusion making. Data validity was tested using technique and source triangulation.

The results indicated that (1) cultural based character education strategies consisted of (a) art and cultural based school program, (b) school culture, (c) character education integrated into subjects and (d) self development program in school. (2) Character education strategy in school used modeling, teaching, reinforcing and habituating strategies implemented in school program. (3) Factors supporting cultural based character education are school policy, supporting environment, infrastructure and school committee, while factors hampering character education in school is unready program implementation, less participation of school member and insufficient school area.

Keywords: cultural based school, strategy, character education

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar memperoleh pendidikan. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlunya dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi sekolah di arus globalisasi. Pergeseran budaya muncul akibat adanya arus globalisasi yang mereduksi nilai karakter bangsa, kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas anak, telah menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan bersama semua komponen bangsa.

Krisis karakter yang terjadi pada siswa ditandai dengan maraknya pergaulan bebas, pengaruh budaya yang menjadi masalah sosial di masyarakat. Membangun karakter bangsa tidaklah mudah, bangsa yang sekarang ini kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa yaitu maraknya kasus tawuran pelajar menyebabkan krisis karakter di kalangan pemuda menjadi rawan, pembentukan dan pembinaan karakter bangsa menuju

masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme (Agus Wibowo, 2012 : 1).

Fenomena di sekolah menggambarkan penyimpangan sosial yang terjadi, hal ini menggambarkan tata nilai budaya ditinggalkan. Hal ini terjadi karena pendidikan yang selama ini diterima selalu mementingkan aspek kognitif (pengetahuan) dan kurang memperhatikan aspek pengembangan afektif (sikap, perilaku) dan aspek psikomotorik.

Nilai-nilai karakter belum tersosialisasikan padahal nilai karakter merupakan kunci utama membangun generasi muda yang berkualitas dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya. Arus globalisasi yang semakin canggih menyebabkan siswa lupa dengan tatanan nilai budaya bangsa dan budaya lokal. SMAN 9 Yogyakarta merupakan sekolah yang dijadikan sebagai sekolah berbasis budaya, peneliti akan melihat bagaimana penanaman pendidikan karakter dengan sekolah berbasis budaya.

Pendidikan karakter sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan, agar siswa harus mencintai budaya dan menanamkan pendidikan karakter melalui budaya sebagai tujuan menciptakan siswa yang berkarakter dan berbudaya. Tetapi pada kenyataan yang terjadi pendidikan karakter sulit untuk diterapkan. Untuk itu, penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai strategi

pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah. Penelitian ini akan mengetahui pelaksanaan dan strategi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah. Selain itu juga penulis akan mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, dan Objek penelitian mengenai strategi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN 9 Yogyakarta berlokasi di Jalan Sagan 1, Terban Gondokusuman Yogyakarta. Pra riset penelitian dilakukan pada bulan Desember-Januari 2016 dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat berbagai informasi sebagaimana yang didapat

selama berada di lapangan. Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis, kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal lain yang mendukung dalam penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melihat observasi fisik sekolah yaitu keadaan sekolah, lokasi, sarana dan fasilitas sekolah dan observasi kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah yaitu pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, interaksi antara guru dan siswa dan pelaksanaan, nilai karakter dalam pendidikan berbasis budaya di sekolah.

2. Wawancara yaitu suatu proses percakapan bermaksud mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) berdasarkan tujuan tertentu (Burhan Bungin, 2003:108). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melihat pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dengan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data-data sekunder yang berupa sumber-sumber tertulis, foto-foto atau gambar-gambar. Dokumentasi dilakukan dalam

penelitian ini melihat kegiatan karawitan, seni tari dan kegiatan sekolah mendukung dalam pendidikan karakter berbasis budaya.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian yang utama. Selain peneliti sebagai instrumen, dalam pengumpulan data peneliti dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, tipe recorder/alat rekam, kamera dan alat tulis agar dapat melihat bagaimana nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pendidikan berbasis budaya di sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan sangat banyak, sehingga sangat sulit bagi peneliti melihat ini dari apa yang diteliti, maka peneliti harus menganalisis lebih jauh lagi, sehingga nantinya data yang ada dapat segera dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana.

Di dalam penyajian data terdapat sebagai berikut:

a. Transkripsi Data

Transkripsi data yaitu perubahan data lisan menjadi bentuk tulisan yang didapat dari hasil observasi wawancara yang telah dilakukan.

b. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, lebih kepada memahami dan menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Marthew B Miles dan A Michael Huberman (1992:19) sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Data-data berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang pendidikan karakter berbasis budaya di SMAN 9 Yogyakarta dan pelaksanaannya yang dikemukakan pada penyajian data yang diinterpretasikan kemudian di analisis untuk memperoleh kesimpulan.

Keabsahan Data

Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan dan triangulasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data.

1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau informan yang ada (Sugiyono, 2010:373). Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang pendidikan karakter berbasis budaya di SMAN 9 Yogyakarta, maka data yang telah diperoleh dari salah satu informan divalidasi terhadap informan lainnya, misalnya wakil kepala sekolah dan guru

2. Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data
Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber atau informan yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang strategi pendidikan karakter berbasis budaya di SMAN 9 Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa temuan yang diperoleh peneliti yang menarik dan di analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti membagi sub-sub bagian yang lebih terperinci sebagai berikut:

1. Program Sekolah dalam Pendidikan Karakter Berbasis Budaya.

Strategi sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.

Program sekolah dalam pendidikan karakter berbasis budaya yaitu dengan (a) program sekolah berbasis seni dan budaya yaitu karawitan, seni tari, membatik dan program “setu dinten basa jawa”. Dengan program sekolah berbasis seni dan budaya nilai karakter diperoleh siswa melalui program sekolah berbasis budaya yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya.

Tabel 1 : Program sekolah berbasis seni dan budaya

Kegiatan	Nilai Karakter
Karawitan	Disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif dan jujur.
Seni Tari	Nilai kedisiplinan, kerja keras, cinta tanah air dan tanggung jawab
Membatik	Nilai kedisiplinan, kesabaran, kerja keras dan tanggung jawab.
“Setu Dinten Basa Jawi”	Nilai peduli budaya, peduli sosial dan kedisiplinan

Sumber : Data primer tahun 2016

(b) Budaya sekolah yaitu budaya yang dibiasakan di sekolah. bahwa pendidikan budaya dan pendidikan karakter sebagai suatu unsur budaya yang ada di sekolah, sebagai suatu unsur budaya yang ada dan berkembang. Budaya tentang

bagaimana manusia menjalani kehidupan dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi cara berfikir, merasa dan berkaykinan. Ada 3 unsur budaya yang dikembangkan di sekolah yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya dan kultur demokratis dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis budaya.

Tabel 2 : Program sekolah (budaya sekolah)

Budaya Sekolah	Kegiatan	Nilai Karakter
Kultur akademik	Prestasi siswa, budaya, kegiatan akademik perlombaan OSN dll.	Kedisiplinan, kejujuran dan Tanggung jawab
Kultur sosial budaya sekolah	Pembiasaan "IMMAN" dan "Budaya Ngapurancang	Kedisiplinan, peduli budaya dan tanggung jawab
budaya	Dan :Budaya Ngapurancang ."	Budaya dan tanggung jawab
Kultur demokratis	Bebas mengeluarkan pendapat, mewujudkan budaya cinta tanah air dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Bagimu Negeri	Nilai kedisiplinan dan cinta tanah air

Sumber : Data Primer tahun 2016

(c) Pengintegrasian Pendidikan Karakter di dalam Mata Pelajaran

Pendidikan karakter berbasis budaya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter berbasis budaya. Penanaman dan pendidikan karakter di sekolah

menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasa dari setiap mata pelajaran, nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang terkait dengan menyisipkan nilai budaya ke dalam mata pelajaranpelajaran mempunyai tujuan pendidikan karakter berbasis seni dan budaya bagi warga sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3: Program sekolah dalam pengintegrasian pendidikan karakter di dalam mata pelajaran

Mata pelajaran	Kegiatan	Nilai Karakter
Bahasa Indonesia	Indikator kearifan budaya lokal yaitu membacakan naskah legenda daerah dan mengenal jenis dan model batik khas Yogyakarta.	Kedisiplinan kerja keras dan kejujuran.
Sosiologi	Indikator pembelajaran akulturasi budaya.	Nilai cinta tanah air, dan nilai kedisiplinan
Biologi	Mengenalkan jenis makanan Nusantara.	Nilai peduli budaya, dan kedisiplinan
Geografi	Mengklasifikasi ciri aliran sungai	Nilai kerja keras, rasa ingin tahu
Bahasa Jawa	Mendesripsikan cerita budaya Jawa dan tokoh-tokoh	Nilai rasa ingin tahu, cinta tanah air

Membatik	Mengapresiasi seni batik	Nilai kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab.
----------	--------------------------	---

Sumber: Data Primer tahun 2016

(d) Pengembangan diri di sekolah

Program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan berbasis budaya dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah diharapkan menjadi suatu pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modelling*), penguatan (*reinforcing*) dan pembiasaan (*habituating*) yang dilakukan semua warga sekolah meliputi kegiatan rutin, spontan, pengkondisian dan keteladanan di sekolah sebagai cara sekolah dalam membentuk pendidikan karakter melalui pengembangan diri di sekolah.

Tabel 4: Program sekolah (pengembangan diri)

Program Pengembangan diri	Kegiatan	Nilai Karakter
Kegiatan Rutin	Upacara senin, hari besar nasional, IMTAQ (Iman dan Taqwa), berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran dan sholat dzuhur berjamaah.	Kedisiplinan, cinta tanah air dan nilai religius
Kegiatan spontan	Budaya 5S (Senyum, salam, sapa dan sopan santun). Guru memberikan	Nilai Kedisiplinan, kejujuran dan toleransi

Program Pengembangan diri	Kegiatan	Nilai Karakter
	teguran, menasihati siswa ketika peraturan sekolah dilanggar.	
Keteladanan	Berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata sopan, budaya 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun),	Nilai Kedisiplinan, Toleransi, Peduli budaya dan Tanggung jawab
Pengkondisian	Lingkungan yang bersih, slogan dan banner pepatah jawa mengenai pendidikan karakter, bel gamelan dan motif-motif batik di setiap kelas.	Nilai Peduli lingkungan dan nilai kedisiplinan

Sumber : Data primer tahun 2016

2. Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Program pelaksanaan budaya sekolah berbasis karakter diorganisasikan dan diterapkan di lingkungan sekolah mengacu pada strategi keteladanan (*modelling*), strategi pengajaran (*teaching*), strategi penguatan lingkungan (*reinforcing*) dan strategi pembiasaan (*habituating*). Nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dan dipraktikkan secara langsung oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Keteladanan, nilai-nilai karakter yang

dikembangkan sekolah harus diteladankan oleh semua warga sekolah. Strategi penguatan(*reinforcing*) nilai karakter didukung dengan penataan lingkungan yang kondusif dan kegiatan sekolah yang mendukung seperti slogan, banner pepatah jawa, motif batik di setiap kelas yang berisi karakter terpuji. Dalam pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah mengacu pada pembiasaan (*habituating*) dilakukan dengan melakukan pembiasaan karakter terpuji seperti berpakaian rapi, tidak terlambat, budaya mematikan motor, budaya 5S (senyum, salam,sapa, sopan dan santun), program “setu dinten basa jawi” IMMAN (Inggih, Matur nuwun, Mangga dan Nuwun Sewu) dalam komunikasi sehari-hari yang dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan sekolah bertujuan menanamkan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah. Pembelajaran di sekolah mengacu pada pengajaran (*teaching*) dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalam mata pelajaran dan memberikan keteladanan (*modelling*) dilakukan dengan budaya yang ada di sekolah.

Tabel 5: Strategi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah.

Program sekolah	Strategi pendidikan karakter
Program sekolah berbasis seni dan budaya	Pengajaran (<i>teaching</i>), keteladanan (<i>modelling</i>) dan pembiasaan (<i>habituating</i>)

Program sekolah	Strategi pendidikan karakter
Budaya Sekolah	Pengajaran (<i>teaching</i>), keteladanan (<i>modelling</i>) dan pembiasaan (<i>habituating</i>)
Pengintegrasian Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran	Pengajaran (<i>teaching</i>), dan pembiasaan (<i>habituating</i>)
Pengembangan Diri di Sekolah	Pengajaran (<i>teaching</i>), Keteladanan (<i>modelling</i>), penguatan (<i>reinforcing</i>) dan pembiasaan (<i>habituating</i>)
Program sekolah berbasis seni dan budaya	Pengajaran (<i>teaching</i>), keteladanan (<i>modelling</i>) dan pembiasaan (<i>habituating</i>)
Budaya Sekolah	Pengajaran (<i>teaching</i>), keteladanan (<i>modelling</i>) dan pembiasaan (<i>habituating</i>)
Pengintegrasian Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran	Pengajaran (<i>teaching</i>), dan pembiasaan (<i>habituating</i>)
Pengembangan Diri di Sekolah	Pengajaran (<i>teaching</i>), Keteladanan (<i>modelling</i>), penguatan (<i>reinforcing</i>) dan pembiasaan (<i>habituating</i>)

Sumber : Data primer tahun 2016.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah terlihat dari pelaksanaan program sekolah berbasis budaya, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah ini sudah berjalan, dilihat dari faktor internal dan eksternal pendidikan karakter berbasis budaya. faktor pendukung terhadap pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dilihat dari faktor internal dan eksternal yaitu faktor internal dari diri sendiri seperti respon warga sekolah terkait

pendidikan karakter berbasis budaya, kebijakan sekolah, tenaga pengajar yang ahli di bidangnya dan pengembangan budaya masuk ke dalam faktor internal. Sedangkan faktor eksternal yaitu fasilitas sekolah yang memadai, pengkondisian lingkungan yang mendukung dan faktor yang menjadi pengambat pendidikan berbasis seni dan budaya yaitu kendala lahan sekolah yang sempit. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Lickona perlunya pendidikan karakter yaitu merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik, siswa dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya sendiri dan mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter berbasis budaya sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dapat dikembangkan dari beberapa variasi program sekolah berbasis budaya yaitu program

sekolah berbasis seni dan budaya, budaya sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter di dalam mata pelajaran, dan program pengembangan diri sebagai suatu strategi sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah menciptakan siswa yang berkarakter dan berbudaya.

2. Strategi pendidikan karakter berbasis budaya dikembangkan dengan strategi pengajaran, keteladanan, penguatan dan pembiasaan yang diimplementasikan di dalam program sekolah berbasis budaya berupa (1) program sekolah berbasis seni dan budaya, (2) budaya sekolah, (3) pengintegrasian pendidikan karakter di dalam mata pelajaran dan (4) pengembangan diri di sekolah sebagai suatu langkah sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan suatu strategi yang dibiasakan dan dikembangkan di sekolah.
3. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya masih menghadapi faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya dipaparkan dari segi internal dan eksternal bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya diperlukan suatu komitmen yang tinggi dalam melaksanakan dari faktor pendukung yaitu kebijakan sekolah, lingkungan

dan sarana prasarana yang mendukung sedangkan faktor penghambat yaitu ketidaksiapan pelaksanaan program, pelaksanaan dan lahan sekolah yang sempit untuk itu perlunya suatu cara mewujudkan pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah agar terciptanya siswa yang berbudaya dan berkarakter sebagai suatu solusi kenakalan remaja di usia sekolah dengan kegiatan positif.

Saran

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah harus lebih menegaskan kembali program sekolah berbasis budaya sebagai cara dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya baik dari sosialisasi maupun lainnya.
- b. Diharapkan kepala sekolah lebih menambah dan memperhatikan sarana prasarana dalam mengembangkan program sekolah berbasis budaya.
- c. Sekolah perlu membuat program ekstarkulikuler maupun intra yang terkait dengan budaya lebih banyak lagi dan berinovasi.
- d. Kepala sekolah, dan guru harus senantiasa melakukan pengawasan dan kontrol terhadap siswa terkait program pendidikan karakter melalui budaya seperti pembiasaan

dan pengkondisian lingkungan yang ada di sekolah.

2. Guru

- a. Harus lebih mempersiapkan pelaksanaan program sekolah berbasis budaya dalam mewujudkan dan mengembangkan pendidikan karakter melalui budaya.
- b. Mengajak dan memberi arahan kepada siswa agar lebih aktif ikut berpartisipasi dengan program dan budaya di sekolah.
- c. Silabus dan RPP di dalam mata pelajaran yang mengarah dan mengintegrasikan pendidikan karakter dan budaya lebih diperjelas lagi.
- d. Pemajangan poster dan program terkait dengan budaya lebih dioptimalkan agar siswa tertarik dan ikut berpartisipasi dalam program sekolah berbasis budaya.

3. Siswa

- a. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam program sekolah berbasis budaya mewujudkan pendidikan karakter yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012) . *Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ajat Sudarjat.(2011). *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter terpuji dalam, artikel Pendidikan Karakter*

*dalam Perspektif dalam
Praktik.* Yogyakarta: UNY Press.

Burhan Bungin, (2003) *Metodologi penelitian Kualitatif , Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Kontemporer.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Daryanto. (2015) . *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah.* Yogyakarta: Gaya Media.

Lexi. J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Marthew B. Miles dan A Michael Huberman (1992) *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UII Press

Thomas Lickona. (1992). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responbility.* New York: Bantam Books.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.